

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab satu sampai bab empat maka diperoleh kesimpulan dan saran dari hasil-hasil penelitian tersebut.

A. Kesimpulan

1. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* dengan *Classroom Questioning Strategies* lebih baik daripada peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional namun, keduanya masih berkualifikasi sedang.
2. Terdapat perbedaan peningkatan pemahaman matematis antara siswa yang memperoleh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* dengan *Classroom Questioning Strategies* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang dan rendah), dimana lebih spesifik terapat pada siswa berkemampuan awal matematis yang berkategori tinggi dan sedang, tinggi dan rendah, dan sedang dan rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (TGTCQS dan konvensional) dan kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah) siswa dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.
4. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* dengan *Classroom Questioning Strategies* lebih baik daripada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Peningkatan kemampuan komunikasi kelas TGTCQS termasuk ke dalam kualifikasi tinggi sedangkan kelas konvensional berkualifikasi sedang.

5. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang memperoleh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments* dengan *Classroom Questioning Strategies* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang dan rendah), dimana lebih spesifik terapat pada siswa berkemampuan awal matematis yang berkategori tinggi dan rendah, dan sedang dan rendah. Adapun untuk pasangan KAM tinggi dan sedang tidak terdapat perbedaan.
6. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (TGTCQS dan konvensional) dan kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah) siswa dalam peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran TGTCQS hendaknya menjadi alternatif pembelajaran bagi guru SMP khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah.
2. Penerapan pembelajaran TGTCQS pada penelitian ini terbatas pada pokok bahasan bangun ruang (kubus dan balok), dan terbatas pada kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa. Sehingga, diperlukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan lainnya, dan pada kemampuan matematis lainnya.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, untuk melihat keefektifan penerapan pembelajaran TGTCQS pada sekolah dengan kualifikasi tinggi dan rendah untuk kategori KAM siswa tinggi, sedang, dan rendah.
4. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran TGTCQS tidak memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan pemahaman matematis siswa kategori tinggi pada sekolah dengan kualifikasi sedang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam pada sekolah dengan kualifikasi tinggi dan rendah.

Sri Asnawati, 2013

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament Dengan Classroom Questioning Strategies Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara pembelajaran (TGTCQS dan konvensional) dan kategori KAM (tinggi, sedang, rendah) tidak terdapat interaksi. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut pada sekolah dengan kualifikasi rendah dan tinggi untuk melihat interaksi antara pembelajaran dan KAM.

